

PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* OMK SANTO YAKOBUS TANAH MIRING MELALUI PEMBIASAAN PENGGUNAAN APLIKASI *TIK TOK*

Paulina Wula¹⁾, Francesco Nuryanto²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Yogyakarta (zitakatalinapbhk@gmail.com)

²⁾ STK Santo Yakobus Merauke (frecopr@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menguji aplikasi Tik Tok sebagai sarana yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan public speaking OMK Santo Yakobus Tanah Miring Merauke. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dibagikan kepada 20 anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring. Hasil pengolahan data, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa bagi anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring Merauke, aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai salah satu media yang efektif dan relevan untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan public speaking. Penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai sarana pelatihan public speaking harus secara terus-menerus, sehingga menjadi suatu pembiasaan agar tujuannya dapat tercapai. Temuan ini mau menjelaskan bahwa anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring, sebagai generasi milenial, cukup terbuka terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memanfaatkannya secara bertanggung jawab serta mengikuti perkembangan dari waktu ke waktu. Bagi para pendamping OMK, temuan ini menjadi masukan yang sangat berguna sekaligus kemendesakan agar juga trampil dan kreatif menggunakan berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran dan pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan, harapan dan dunia orang muda, yang salah satunya adalah kemampuan untuk berbicara di depan umum, dengan Tik Tok sebagai salah satunya.

Kata Kunci: Tik Tok, Public Speaking, OMK

PENDAHULUAN

Kemampuan dan ketrampilan berbahasa secara baik dan benar di hadapan umum bukanlah perkara yang mudah. Diperlukan latihan yang terus menerus dengan melewati pentahapan atau proses tertentu. Itulah sebabnya, mengapa tidak semua orang dapat mengungkapkan idenya secara baik dan apik dengan pilihan kata yang tepat di hadapan publik, sehingga pesannya dapat diterima dan dimengerti. Kulsum (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam wawancaranya dengan beberapa praktisi *Public Relations* terungkap bahwa berbicara di muka umum merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang *Public Relation*.

Tetapi banyak juga praktisi *Publik Relations* yang merasa kurang percaya diri ketika berbicara di muka umum. Hal ini mau menunjukkan bahwa latihan dan pembiasaan yang kontinyu dalam menyampaikan pesan dengan bahasa yang menarik di hadapan umum menjadi sebuah keharusan. Kemampuan dan seni untuk berbicara di hadapan publik disebut sebagai kemampuan *public speaking*.

Di era digital, *public speaking* banyak diminati oleh angkatan muda sebagai generasi milenial dan menjadi sarana untuk mempromosikan banyak hal. Bahkan di masa pandemi covid-19 *public speaking* menjadi salah satu ketrampilan utama yang harus dimiliki oleh siapa saja yang ingin menyelenggarakan webinar dengan berbagai tema dan terbuka untuk publik. Penguasaan teknik *public speaking* secara baik akan mendongkrak prosesntase peserta dari waktu ke waktu. Di chanel YouTube ada begitu banyak tokoh muda yang tampil dengan gaya bicara yang menarik dan memukau dengan berbagai tujuan (entah mempromosikan suatu inovasi, menegaskan keunggulan suatu produk yang sudah beredar, membedah atau mengklarifikasi suatu permasalahan, menyampaikan gagasan-gagasan aktual dengan kekuatan argumen yang berbasis data, memberi informasi edukatif tentang nilai-nilai luhur tertentu, dan aneka ide atau tema lainnya yang terus berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Meskipun demikian, ada juga angkatan muda yang masih kesulitan untuk berbicara di depan umum. Salah satunya adalah kelompok OMK (Orang Muda Katolik) stasi Santo Yakobus Tanah Miring, Merauke.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa secara kwantitas anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring cukup banyak dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan kegerejaan dan kemasyarakatan cukup tinggi. Kenyataan ini menjadi hal yang positif sekaligus kekuatan bagi stasi santo Yakobus ketika menyelenggarakan berbagai kegiatan di tingkat stasi, baik kegiatan yang bersifat umum maupun internal OMK. Namun ada hal yang mengganjal, yakni kemampuan anggota OMK untuk berbicara di hadapan umum masih rendah. Akibatnya yang tampil dalam kegiatan resmi untuk menyampaikan gagasan, laporan atau informasi-informasi terkait hanyalah orang-orang tertentu (para pengurus OMK atau pemerhati dan pembina OMK yang sudah senior). Anggota yang lainnya lebih memilih menjadi pendengar dan cenderung menolak ketika diberi kesempatan dan kepercayaan untuk tampil di hadapan publik walaupun hanya sekedar

menyampaikan pengumuman perihal rencana kegiatan yang sudah diprogramkan bersama supaya dapat diketahui oleh warga stasi Santo Yakobus.

Melihat keanggotaan OMK secara keseluruhan cukup potensial, termasuk kemampuan mereka untuk memimpin dan berbicara di depan umum yang hingga saat ini masih terkubur, sementara mereka sendiri tidak mengetahui sarana-sarana yang tepat untuk menuju ke sana, maka perlu dicarikan berbagai solusi dan sarana yang dapat memberi ruang kepada mereka untuk melatih diri. Salah satu tawaran solusi yang mudah, relevan dan efektif adalah menggunakan aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik Tok dipilih sebagai salah satu sarana untuk melatih ketrampilan *public speaking* OMK Santo Yakobus, karena semua anggota OMK memiliki gadget android dengan jaringan internet yang relatif stabil. Selain itu, tingkat penggunaan Tik Tok oleh para anggota OMK, baik sekedar menonton ataupun membuat konten Tik Tok sendiri sesuai dengan gaya dan kreativitasnya dan mengirim ke dunia maya cukup tinggi.

Tik Tok merupakan aplikasi jejaring social dan video musik asal China yang dikembangkan oleh pengembang Tautiao (Taubah, 2020). Aplikasi Tik Tok memperbolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek sesuai dengan versi mereka. Aplikasi ini dirilis pertama kali pada bulan September 2016 dan menggunakan platform iOS dan Android. Pada tahun 2018, Tik Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, yakni sebanyak 45,8 juta kali mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti YouTube, WhatsApp, Facebook Messenger dan Instagram. Pada tahun 2020 total unduhan aplikasi Tik Tok mencapai 63,3 juta kali dan Indonesia menjadi negara yang paling banyak mengunduh aplikasi tersebut, yakni sebanyak 11% dari total unduhan aplikasi Tik Tok (Dewa dan Safitri, 2021). Jumlah pengguna terbanyak adalah angkatan muda (generasi milenial).

Tik Tok menjadi salah satu platform yang sangat digemari saat ini. Sebagai salah satu media social Tik Tok memberikan sarana berbagi konten yang sangat bervariasi dari segi kreativitas, video *challenge*, *lipsinc*, lagu, menari, menyanyi, dan lain-lain (Dewa dan Safitri, 2021). Penggunaannya juga muda yakni di mana saja, kapan saja dan tidak memakan banyak waktu. Tik Tok memberi ruang dan kebebasan kepada para pengguna untuk

berkreasi dalam menyampaikan pesan kepada para pengguna lainnya sesuai dengan bakatnya masing-masing.

Dalam hubungannya dengan *public speaking*, Tik Tok dapat menjadi media yang efektif bagi para pemula untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berbicara di hadapan publik dunia maya, sebelum tampil di hadapan publik dunia nyata. Hal ini juga yang harus dilakukan oleh para anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring. Permasalahan yang akan digali dalam penelitian ini adalah apakah media aplikasi Tik Tok sungguh cocok dan efektif digunakan sebagai sarana bagi mereka untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berbicara (*public speaking*) sebagai persiapan agar berani tampil dan berbicara di hadapan umum.

KAJIAN PUSTAKA

Public Speaking

Secara etimologis, *public speaking* berasal dari bahasa Inggris yakni *public* yang berarti masyarakat umum dan *speaking* yang berarti berbicara atau berpidato (Echols dan Sadily, 2003). Dari asal katanya *public speaking* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berbicara atau menyampaikan pesan di depan umum. Bagi para ahli retorika *public speaking* disamakan dengan retorika yakni seni berbicara atau berpidato di depan umum yang sudah berkembang sejak abad-abad sebelum masehi (Julianti dan Quraisyin, 2012). Dalam perjalanan sejarah, *public speaking* lebih dikenal dengan retorika, yang dipahami sebagai kemahiran melahirkan suatu gagasan, pandangan, pendapat, kelancaran berbicara dan kepiawaian mempengaruhi orang banyak dengan kata-kata, daya kreasi dan improvisasi (Rakhmawati, 2014).

Public speaking merupakan bagian dari ketrampilan berbicara. Sebagai sebuah ketrampilan, penguasaan teknik maupun keberhasilan dalam *public speaking* membutuhkan suatu proses. Melalui proses yang teratur dan kontinyu para pemula yang memiliki interest untuk tampil dan berbicara di hadapan publik (entah yang berkaitan langsung dengan profesi yang ditekuninya maupun tidak) akan menghadirkan diri secara piawai di hadapan publik dan pesan yang disampaikan akan dimengerti dan diterima dengan baik oleh audiens.

Ada banyak definisi dan penjelasan yang lebih spesifik tentang *public speaking*. Menurut Sirait (2008), *public speaking* adalah seni yang

menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk tampil di hadapan publik. Seorang *public speaker* (pembicara di hadapan umum) harus mampu dan menguasai seni untuk menyampaikan informasi, menghibur pendengar dan meyakinkan mereka. Untuk itu, latihan yang terus menerus menjadi keharusan. Menurut Hamilton (2003), *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang agar apa yang disampaikan itu dapat dimengerti, diterima dan dipercaya. Mustamu (2012) melihat efek yang lebih tinggi dari *public speaking* dengan menjelaskan bahwa *public speaking* dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam mengukur gaya kepemimpinan seseorang. Hal senada juga ditegaskan oleh Doug (2007) bahwa ketrampilan *public speaking* dapat dijadikan sebagai barometer untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam memimpin.

Kegunaan utama *public speaking* adalah untuk menyampaikan ide secara sistematis, sebagai sarana untuk pengembangan diri, sarana untuk memberi stimulus dan mempengaruhi masa, untuk menyampaikan sebuah pesan, sarana untuk memimpin, menambah kepercayaan diri, membentuk karakter berwibawa dan citra diri dan menjadi contoh serta sarana pembelajaran bagi orang lain (Trisna dkk, 2020). Dalam penelitian Trisna dkk (2020) '*Public Speaking* dalam konteks Advokat' ditemukan bahwa ketrampilan *public speaking* sangat diperlukan oleh seorang advokat guna membantunya dalam mempersiapkan diri sebelum berbicara di depan umum, khususnya ketika harus membela hak-hak kliennya di pengadilan. Ketrampilan *public speaking* juga membantu advokat dalam menyampaikan informasi dan atau mengkomunikasikan informasi dengan cara-cara yang baik dan sistematis. Dengan menguasai *public speaking* seorang advokat dapat membangun suasana diskusi menjadi lebih menarik.

Wrenc (2012) menjelaskan bahwa *public speaking* adalah proses dari perancangan dan pengiriman sebuah pesan kepada audiens. *Public speaking* yang efektif adalah melibatkan diri dengan pemahaman audiens dan tujuan pembicaraan, memilih topik dasar yang sesuai dengan latar belakang audiens serta mampu mentransfer pesan dengan trampil. Menurut Sirait (2008) *public speaking* adalah seni menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki agar berani dan trampil berbicara di depan umum, di hadapan orang-orang yang berbeda latar belakang dalam segala aspek.

Dari deskripsi beberapa pendapat tentang *public speaking* di atas dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah bentuk komunikasi lisan baik berupa presentasi, ceramah, pidato atau jenis pembicaraan di depan umum lainnya untuk menyampaikan sebuah ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara runtut, sistematis, dan logis dengan tujuan untuk memberikan sebuah informasi, mempengaruhi bahkan menghibur para audiens. *Public speaking* memiliki beberapa elemen dasar yakni pembicara (*speaker*), pesan (*message*), pendengar (audiens), medium (media) dan efek (akibat). Seseorang yang menguasai ketrampilan *public speaking* yang baik akan mampu membawa pesan secara efektif dan pesan yang ada akan dapat mempengaruhi atau menggugah pendengar.

Menurut Webster (2012), ada empat metode yang harus diketahui agar seseorang mampu melakukan *public speaking* dengan berhasil dan baik. Keempat metode itu antara lain (a) disampaikan secara spontan (tanpa persiapan), (b) menggunakan teks, dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan, (c) mengingat atau menghafal kata perkata, dan (d) mengingat kata kunci atau frase. Selain metode, dalam *public speaking* juga disajikan beberapa teknik sehingga *public speaking* dapat dilakukan dengan sukses. Menurut Sirait (2017) beberapa teknik yang dimaksud adalah (a) mengetahui teknik untuk mengatasi grogi atau gugup ketika berada di depan umum; (b) menguasai teknik vokal dan pernapasan; (c) menguasai cara menyiapkan materi dengan baik (sesuai dengan kebutuhan audiens, singkat, menarik, logis dan sistematis); (d) ada jeda waktu untuk persiapan diri sebelum melakukan *public speaking*; (e) cara membuka saat melakukan *public speaking* (misalnya dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan pembicaraan); (f) teknik penyampaian *public speaking* dengan cara memiliki pengetahuan yang mendalam, memilih istilah yang tepat dan improvisasi di tengah materi; dan (g) cara menutup *public speaking* yang memukau audiens.

Menurut Asiyah (2017) secara umum *public speaking* telah memberikan banyak manfaat bagi para pembicara. Salah satunya adalah dengan menguasai teknik *public speaking* mereka mampu mengetahui pola pikir, gagasan atau ide seseorang dan perubahan yang diharapkan melalui ide yang disampaikan itu. Menurut Devito (2015) terdapat tiga manfaat yang lebih spesifik dari *public speaking*, yakni (a) memperbaiki kemampuan dan seni berbicara, (b) memperbaiki kemampuan diri (yakni pelaku *public*

speaking) dan sosial, dan (c) memperbaiki hubungan akademik dan karier. Menurut Zweifel (2003), kegunaan dari *public speaking* adalah para pelaku dapat mengurangi dan mengatasi ketidaktahuan, mengurangi tekanan, memperbaiki hubungan, memahami permasalahan dan mampu menyelesaikan masalah.

Trisna dkk, (2020) menjelaskan bahwa ada indikator yang perlu ditekankan dalam kaitannya dengan ketrampilan *public speaking*. Adapun indikator tersebut antara lain (a) memberikan pemahaman kepada peserta bagaimana mempersiapkan diri sebelum berbicara di depan umum; (b) memberikan pemahaman mengenai teknik menyampaikan informasi dan atau mengkomunikasikan informasi dengan cara-cara yang baik dan sistematis; dan (c) membangun suasana dalam forum komunikasi yang semenarik mungkin.

Aplikasi Tik Tok

Aplikasi Tik Tok merupakan bagian dari media sosial yang saat ini sangat berkembang dan amat diminati, khususnya oleh angkatan muda sebagai kaum milenial. Media sosial dapat diartikan sebagai media online yang menggunakan internet, di mana para penggunanya dapat langsung berinteraksi dan berbagi isi atau kontennya (Dewa dan Safitri, 2021). Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) media sosial adalah layanan aplikasi berbasis internet di mana para konsumen dapat berbagi pendapat, sudut pandang, pemikiran dan pengalaman. Menurut Warini dkk (2020) media sosial adalah jaringan berbasis internet yang mempermudah komunikasi dengan pengguna lain yang dapat diakses melalui komputer atau *smart devices*. Media social memudahkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan membuat konten, seperti blog, wiki, dunia maya, dan lain sebagainya.

Secara umum, media social memiliki kegunaan yang lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan media konvensional. Menurut Dewa dan Safitri (2021) ada empat keuntungan dari penggunaan media social, yakni (a) sederhana dan mudah digunakan (yang penting dihubungkan dengan internet media social akan langsung digunakan oleh siapapun), (b) sebagai sarana *relationsdhip* (media untuk membangun hubungan atau komunikasi dua arah karena langsung dilaksanakan secara interaktif dan mendapat *feedback* satu sama lain), (c) memiliki jangkauan yang luas (memiliki jangkauan global, luas dan tidak dibatasi oleh waktu dan letak geografis), (d) bersifat terukur (penelusuran dan pengiriman

pesannya terukur sehingga dapat diketahui efektivitas serta tidak memerlukan waktu yang lama).

Media social merubah sebuah komunikasi menjadi dialog interaktif di mana satu sama lain dapat langsung berbagi informasi, pendapat, ide dan hal-hal lainnya. Media social mencakup Facebook, Instagram, Youtube, Blog, Twitter, Messenger, WhatsApp dan masih banyak lagi. Sejak tahun 2018 muncul aplikasi Tik Tok yang digunakan sebagai sarana informasi, hiburan dan promosi yang dapat memberikan informasi dengan tidak membutuhkan biaya yang tinggi dan dapat dilakukan dalam waktu yang singkat (Dewa dan Safitri, 2021). Saat ini, Tik Tok menjadi salah satu platform yang sangat digemari. Sebagai salah satu media social Tik Tok memberikan sarana berbagi konten yang sangat bervariasi dari segi kreativitas, inovasi dan atraktif. Hasil penelitian Mana (2021) perihal respon siswa terhadap aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia adalah bahwa para siswa beranggapan bahwa aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang baik, menguntungkan dan menghibur.

Menurut Qorib (2018), aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi media social terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video menarik, berinteraksi di kolom komentar maupun chat pribadi. Aplikasi ini menghadirkan *special effect* yang menarik dan mudah digunakan. Dampaknya adalah siapa saja dapat menciptakan sebuah video yang keren dan menarik. Tik Tok diminati oleh semua kalangan khususnya kaum milenial dan generasi Z. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media hiburan dalam membuat dan berbagi video dengan pengguna aplikasi Tik Tok lainnya. Aplikasi Tik Tok berbentuk *creating and sharing* konten video ke sesama pengguna Tik Tok.

Ada beberapa alasan mengapa pengguna (user) aplikasi Tik Tok melampaui aplikasi-aplikasi lainnya. Salah satu alasannya adalah karena aplikasi Tik Tok memiliki keunggulan. Dewa dan Safitri (2021) menjelaskan beberapa keunggulan dari aplikasi Tik Tok, yakni (a) mudah digunakan dan *friendly* (memungkinkan pengguna menentukan penambahan efek khusus seperti *slow motion*, *beauty effect*, *green screen*, transisi, stiker, teks, GIF, emoji dan efek lainnya), (b) lebih banyak diminati oleh generasi milenial sebagai generasi Y dan Z, dan (c) dapat digunakan untuk mengoptimalkan penyebaran konten yang dibuat.

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, aplikasi Tik Tok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Penelitian Aji dan Setiyadi (2020) menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok dapat diimplementasikan sebagai media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam hubungannya dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, penelitian Warini, dkk (2020) membuktikan bahwa aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media edukasi khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa Inggris. Ada banyak konten creator yang menyediakan konten pembelajaran bahasa Inggris, seperti *pronunciation*, *vocabulary*, *grammar*, *common mistakes* dan lain sebagainya.

Selain kemampuan berbahasa, aplikasi Tik Tok juga dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berakting pada level dasar, khususnya seni drama. Hasil penelitian Fatimah, dkk (2021) menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama dan mendapat respon yang positif dari peserta didik yang tengah menekuni pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Rancangan kualitatif dipilih karena penulis akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan media aplikasi Tik Tok dalam meningkatkan keberanian dan kemampuan *public speaking* OMK Santo Yakobus Tanah Miring Merauke. Menurut McCarthy (2006) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 20 anggota OMK Santo Yakobus dari jumlah total OMK sebanyak 72 orang. Adapun stasi santo Yakobus Tanah Miring adalah stasi di pinggiran kota Merauke (sekitar 12 kilometer dari kota Merauke). Data dikumpulkan dari para informan melalui wawancara secara langsung untuk mendapat informasi bagaimana respon para anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring terhadap solusi penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media pelatihan untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan *public speaking*.

Teknik dalam menentukan informan adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus yang

digunakan dalam penelitian ini adalah memiliki gadget dan sering menggunakan aplikasi Tik Tok (menonton maupun membuat Tik Tok dengan aneka kreasi). Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pedoman wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana (2014), yang meliputi tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Data yang ada selanjutnya dianalisa secara deskriptif dan induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum hasil penelitian memberi gambaran bahwa aplikasi Tik Tok dan penggunaannya cukup populer di kalangan OMK Santo Yakobus Tanah Miring. Frekwensi penggunaan yang cukup tinggi oleh anggota OMK ini sekaligus menjadi peluang untuk menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai tawaran solutif demi mencapai tujuan-tujuan tertentu, khususnya yang bersifat edukatif. Salah satunya adalah untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*.

Untuk dapat membuktikan secara akurat bahwa aplikasi Tik Tok menjadi sarana yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* OMK Santo Yakobus Tanah Miring, dapat kita simak dari deskripsi dan pembahasan hasil penelitian berikut ini. Hasil penelitian ini dipilah berdasarkan empat kategori, yakni sarana (media), pengguna (user), tujuan dan persepsi yang disajikan dalam delapan point sebagaimana berikut ini:

1. Kepemilikan gadget android

Tabel 1: Kepemilikan Gadget android oleh anggota OMK

No	Deskripsi	Jumlah Informan	Prosentase
1	Memiliki gadget android	20	100%
2	Memiliki gadget non android	0	-
3	Tidak memiliki gadget	0	-

Semua informan memiliki gadget android dengan prosentase 100%. Realitas ini membuktikan bahwa bagi OMK Santo Yakobus Tanah Miring penggunaan gadget android sudah menjadi kebutuhan. Selain itu, secara ekonomis OMK Santo Yakobus Tanah Miring tidak mengalami kesulitan.

konsumen. Menurut Merrit (2011) media social menjadi sarana yang potensial untuk menemukan konsumen atau pengguna produk dan membangun image merek produk.

2. Membuka aplikasi Tik Tok

Tabel 2: Frekwensi membuka dan menggunakan aplikasi Tik Tok

No	Deskripsi	Jumlah Informan	Prosentase
1	Sangat sering dalam sehari	15	75%
2	Sering dalam sehari	5	25%
3	Kadang-kadang dalam sehari	0	-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa OMK Santo Yakobus Tanah Miring sangat sering menggunakan aplikasi Tik Tok dengan berbagai tujuan dalam sehari, dengan prosentase 75%. Sisanya sering menggunakan dalam sehari sebesar 25%. Kenyataan ini mau menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok bukan menjadi hal yang baru bagi mereka. Sebaliknya, aplikasi Tik Tok sudah menjadi kebutuhan. Tentu ada alasan mengapa OMK Santo Yakobus Tanah Miring sangat sering membuka dan menggunakan aplikasi Tik Tok. Ada beberapa alasan sebagaimana dijelaskan oleh Dewa dan Safitri (2021), yakni aplikasi Tik Tok memiliki banyak pengguna yang mayoritasnya adalah angkatan muda (generasi milenial), mudah digunakan dan aplikasi Tik Tok memiliki fitur iklan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penyebaran konten yang dibuat.

Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang memberi ruang dan kebebasan kepada para pengguna untuk berkreasi dan berinovasi baik untuk tujuan menghibur, mengedukasi, memberi penyadaran dan penyebaran nilai-nilai luhur lainnya sesuai dengan konteksnya. Keseringan membuka dan menggunakan aplikasi Tik Tok oleh OMK Santo Yakobus Tanah Miring sesungguhnya memberi ruang kepada para pendamping (pembina) untuk mengakomodir dan meningkatkan daya kreasi mereka sesuai dengan karakteristik mereka sebagai angkatan muda.

Dalam konteks pelatihan *public speaking*, frekwensi penggunaan aplikasi Tik Tok yang sangat tinggi prosentasenya memberi peluang kepada para pembina untuk menggunakan aplikasi yang sedang diminati itu, sebagai media pelatihan, percobaan dan pendampingan untuk berbicara di hadapan publik. Apalagi kemampuan berbicara yang diekspos melalui aplikasi Tik Tok tidak ditonton secara langsung oleh audiens. Hal ini secara

perlahan dapat menumbuhkan keberanian dalam diri para pembicara pemula.

3. Keunggulan aplikasi Tik Tok

Tabel 3: Keunggulan aplikasi Tik Tok dari aplikasi lainnya

No	Deskripsi	Jumlah Informan	Prosentase
1	Mudah digunakan	5	25%
2	Kontennya menarik dan menghibur	10	50%
3	Banyak penggunanya (kaum milenial)	5	25%

Keunggulan aplikasi Tik Tok bagi OMK Santo Yakobus Tanah Miring dibandingkan dengan aplikasi lainnya adalah kontennya menarik dan menghibur (50%), dan mudah digunakan serta banyak penggunanya (masing-masing 25%). Hal ini tidak berarti bahwa aplikasi lain tidak memiliki bobot yang baik atau nilai kegunaannya rendah. Pendapat dari anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring perihal keunggulan aplikasi Tik Tok sesungguhnya lebih difokuskan pada segi kepraktisan dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan temuan Mana (2021) bahwa aplikasi Tik Tok adalah aplikasi yang baik, menguntungkan dan menghibur. Pengaplikasiannya yang muda dan fiturnya yang beragam memungkinkan aplikasi Tik Tok begitu banyak diminati oleh angkatan muda dan dijadikan sebagai sarana pembelajaran.

Ketertarikan angkatan muda OMK Santo Yakobus Tanah Miring terhadap aplikasi Tik Tok juga disebabkan karena aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi media social terbaru yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video menarik, berinteraksi di kolom komentar maupun chat pribadi (Deriyanto dan Qorib, 2018). Aplikasi Tik Tok juga memberi keunggulan dalam hal membina pertemanan, informasi dan popularitas bagi pengguna.

4. Tujuan penggunaan aplikasi Tik Tok

Tabel 4: Tujuan penggunaan aplikasi Tik Tok

No	Deskripsi	Jumlah Informan	Prosentase
1	Sebagai media pembagi informasi	5	25%
2	Sarana pembelajaran	10	50%
3	Sarana hiburan	5	25%

Dalam kaitannya dengan tujuan penggunaan aplikasi Tik Tok mayoritas anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring mengatakan sebagai sarana pembelajaran (50%). Anggota yang lainnya memahami aplikasi Tik Tok sebagai media berbagi informasi dan sarana hiburan (masing-masing 25%). Sebagai sarana pembelajaran aplikasi Tik Tok menjadi media yang memberi ruang kepada para pengguna untuk berkreasi dan mempertontonkan kebolehannya yang berkaitan dengan suatu tema, setelah melewati proses belajar dan latihan.

Pandangan anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring bahwa aplikasi Tik Tok cocok digunakan sebagai sarana pembelajaran sesungguhnya sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian Mana (2021) menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Fatimah, dkk (2021) dalam temuannya menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama. Temuan Warini, dkk (2018) menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok menjadi media edukasi, khususnya yang berkaitan dengan bahasa Inggris. Penelitian Aji (2018) menjelaskan bahwa aplikasi Tik Tok dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk membantu peserta didik memahami dan dapat menerima proses pembelajaran yang diberikan guru dengan lebih efektif dan efisien.

Sesungguhnya bagi kaum muda, aplikasi Tik Tok menjadi media pembelajaran, karena didasarkan pada minat dan banyaknya peserta didik usia muda yang menyenangi aplikasi ini (Syafri dan Kulsum, 2021). Aplikasi Tik Tok sangat menarik, menghibur, dapat memotivasi dan menambah semangat saat belajar. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar walaupun secara daring. Dalam konteks sebagai media pembelajaran, aplikasi Tik Tok dapat juga digunakan oleh anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring untuk mempelajari banyak hal, secara khusus ketrampilan *public speaking*.

5. Pentingnya *Public Speaking* bagi OMK Santo Yakobus

Tabel 5: Pentingnya *public speaking* bagi OMK Santo Yakobus

No	Deskripsi	Jumlah Informan	Prosentase
1	Sebagai sarana kaderisasi kepemimpinan	3	15%
2	Mengasah kemampuan berpikir	7	35%

3	Menumbuhkan keberanian dan ketrampilan berbicara	10	50%
---	--	----	-----

Hasil penelitian menjelaskan bahwa sebanyak 50% dari anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring memahami *public speaking* sebagai kesempatan untuk menumbuhkan keberanian dan ketrampilan berbicara. Anggota OMK yang lainnya, dengan prosentase sebesar 35% memahami *public speaking* sebagai ketrampilan untuk mengasah kemampuan berpikir. Sisanya, sebesar 15% memahami *public speaking* sebagai sarana kaderisasi kepemimpinan.

Secara umum, *public speaking* memiliki banyak manfaat, sehingga mereka yang profesinya selalu berhubungan dengan *public speaking* dituntut untuk memiliki ketrampilan ini. Trisna, dkk (2020) menjelaskan bahwa nilai kegunaan utama dari *public speaking* adalah untuk menyampaikan ide secara sistematis, sebagai sarana pengembangan diri, untuk mempengaruhi massa, menyampaikann sebuah pesan, menambah kepercayaan diri dan sebagai sarana pembelajaran bagi orang lain. Dalam kaitannya dengan kepemimpinan pendapat Hamilton (2003) dapat dijadikan sebagai rujukan, bahwa *public speaking* menjadi acuan dasar dalam mengukur gaya kepemimpinan seseorang. Dengan kata lain, kemampuan *public speaking* menjadi media untuk kaderisasi kepemimpinan dan evaluasi keberhasilan kepemimpinan.

6. Relevansi Aplikasi Tik Tok untuk *Public Speaking*

Tabel 6: Relevansi aplikasi Tik Tok untuk *public speaking*

No	Deskripsi	Jumlah Informan	Prosentase
	Sarana untuk melatih	6	30%
	Sarana untuk berkreasi	2	10%
	Sarana untuk meningkatkan ketrampilan	12	60%

Hasil penelitian perihal relevansi aplikasi Tik Tok terhadap *public speaking* menjelaskan bahwa mayoritas anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring melihat aplikasi Tik Tok sebagai media yang relevan untuk meningkatkan ketrampilan *public speaking* (60%). Anggota OMK yang lainnya melihat aplikasi Tik Tok sebagai aplikasi yang relevan untuk melatih kemampuan *public speaking* (30%) dan sarana untuk berkreasi (10%). Jadi, bagi OMK Santo Yakobus Tanah Miring, ada tiga relevansi

aplikasi Tik Tok terhadap *public speaking*, yakni sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan *public speaking*, sebagai sarana untuk melatih kemampuan *public speaking* dan sebagai sarana untuk berkreasi.

Dari hasil penelitian perihal relevansi aplikasi Tik Tok terhadap *public speaking*, dapat disimpulkan bahwa aplikasi Tik Tok menjadi media yang relevan untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan OMK Santo Yakobus Tanah Miring dalam *public speaking* serta memberi ruang kepada para pelaku *public speaking* untuk berkreasi. Hasilnya adalah akan muncul banyak anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring yang memiliki ketrampilan dalam berbicara di depan umum.

7. Persepsi OMK Santo Yakobus Tanah Miring tentang efektivitas aplikasi Tik Tok sebagai media pelatihan *public speaking*

Tabel 7: Efektivitas aplikasi Tik Tok bagi kemampuan *public speaking*

No	Deskripsi	Jumlah Informan	Prosentase
1	Sangat efektif	15	75%
2	Kurang efektif	0	-
3	Diperlukan juga media lain sebagai pelengkap dan pembanding	5	25%

Hasil penelitian perihal persepsi OMK Santo Yakobus Tanah Miring tentang efektivitas aplikasi Tik Tok sebagai media pelatihan *public speaking* adalah mayoritas mengatakan sangat efektif (75%). Pandangan ini sekaligus mau menegaskan keunggulan aplikasi Tik Tok sebagai sarana pembelajaran dibandingkan dengan aplikasi media sosial lainnya. Sebagian anggota OMK Santo Yakobus memiliki persepsi bahwa meskipun aplikasi Tik Tok menjadi media yang sangat efektif untuk membantu OMK Santo Yakobus supaya semakin berani dan trampil dalam *public speaking*, diperlukan juga media lain sebagai pelengkap dan pembanding (25%).

Hasil temuan ini sekaligus memberi penegasan agar anggota OMK Santo Yakobus menggunakan secara baik dan efektif aplikasi Tik Tok sebagai sarana untuk melatih, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan *public speaking*, di samping tujuan-tujuan edukatif lainnya. Temuan ini juga mau menjelaskan bahwa anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring sungguh mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta menjadi penggunanya.

8. Teknik untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media untuk *public speaking*

Tabel 8: Teknik mengukur efektivitas penggunaan aplikasi Tik Tok

No	Deskripsi	Jumlah Informan	Prosentase
1	Perlombaan konten <i>public speaking</i> terbaik melalui aplikasi Tik Tok	10	50%
2	Perlombaan frekwensi penggunaan aplikasi Tik Tok untuk <i>public speaking</i> terbanyak	7	35%
3	Perlombaan <i>public speaking</i> tematis melalui aplikasi Tik Tok dengan standard kreativitas	3	15%

Implementasi dari hasil penelitian bahwa OMK Santo Yakobus Tanah Miring menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai media yang relevan untuk melatih ketrampilan dalam *public speaking* perlu dimonitor dan diukur keberhasilan dan efektivitasnya. Salah satu tekniknya adalah dengan menyelenggarakan kompetisi secara online perihal siapa yang memiliki kemampuan *public speaking* terbaik, yang frekwensinya terbanyak dalam menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai sarana melatih ketrampilan *public speaking*, dan kemampuan *public speaking* sesuai dengan tema yang ditentukan. Walaupun ketiga teknik ini memiliki prosentase yang berbeda, tidak berarti bahwa teknik yang satu lebih penting dan lebih unggul dari teknik yang lainnya. Ketiganya menjadi teknik pilihan untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan *public speaking* OMK Santo Yakobus Tanah Miring.

SIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa apa yang dirumuskan sebagai pokok permasalahan terjawab, yakni Tik Tok menjadi sarana yang sangat relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* OMK Santo Yakobus Tanah Miring, Merauke. Pemanfaatan Tik Tok sebagai media untuk meningkatkan ketrampilan *public speaking* tidak hanya sekali, melainkan secara kontinyu dan menjadi pembiasaan. Hal ini disebabkan karena untuk menjadi pembicara yang berani, trampil dan baik di hadapan publik diperlukan proses persiapan

dan pelatihan yang memadai dengan menggunakan berbagai sarana sesuai dengan konteksnya. Ada beberapa faktor yang mendukung temuan ini, yang diperoleh dari hasil penelitian, yakni hampir semua anggota OMK Santo Yakobus Tanah Miring sebagai generasi milenial memiliki gadget android dan sangat sering membuka dan menggunakan aplikasi Tik Tok dalam sehari dengan berbagai tujuan, aplikasi Tik Tok merupakan platform yang baik dan mudah digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pelatihan, aplikasi Tik Tok memiliki keunggulan dibandingkan dengan aplikasi lainnya dan aplikasi Tik Tok lebih cocok dan lebih relevan sebagai media untuk melatih serta menumbuhkan keberanian dan meningkatkan ketrampilan *public speaking* dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

Temuan ini sekaligus menjadi masukan yang amat berarti bagi para pembina OMK di stasi Santo Yakobus Tanah Miring agar juga lebih proaktif dan trampil dalam menggunakan media digital, yang salah satunya adalah aplikasi Tik Tok, sehingga mereka tidak asing ketika berhadapan dengan OMK sebagai kaum milenial dengan dunia dan gayanya yang khas, khususnya dalam menggunakan media sosial. Pendampingan yang bersifat konvensional untuk membantu mereka bertumbuh dalam berbagai kompetensi tetap dilakukan sambil mencari peluang dan sarana yang tepat serta modern sesuai dengan dunia mereka sebagai generasi digital. Penelitian ini perlu ditindaklanjuti oleh peneliti lainnya, untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi Tik Tok sebagai media yang cocok dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* OMK Santo Yakobus Tanah Miring, Merauke.

Referensi

- Aji, W.N., 2018. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia, 431 – 440.
- Aji, W.N., & Setiyadi, D.B.P. 2020. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Ketrampilan Bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(2), 147 – 157.

- Asiyah, S. 2017. Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2).
- Deriyanto, D. & Qorib, F. 2018. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 77 – 83.
- Devito, J.A. 2015. *Human Communication The Basic Course*, New York: Pearson Education Limited.
- Dewa, C. B., & Safitri, L.A. 2021. Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya* 12 (1), 65 – 71.
- Doug, C.M.(ed). 2007. *Leadership Lessons Form West Point*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Echols, John, M, Sadily, H. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.
- Fatimah, S.D., Hasanudin, C. & Amin, A. K. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama. *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 1(2), 120 – 128.
- Hamilton C. 2003. *Essentials Of Public Speaking*, 2 ed.
- Juliyanti, D.M., Quraisyin, D. 2012. *Buku Ajar Public Sepaking*, Madura: Universitas Trunojo
- Kaplan. M., Haenlein, M. 2010. Users Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media, *Business Horizons*.
- Kulsum, N.M. 2017. *Modul Public Speaking*, Jakarta: Universitas Nasional
- Mana, L.H.A. 2021. Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 418 – 429.
- Merrit, T. dkk. 2011. Social Media: The Bussiness Benefit May Be Enermous, But Can The Risk Reputation, Legal. *Operational Bemitigated Information Law Group*.
- Mustamu, A. 2012. Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Ten. *Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1).
- Rakhmawati, S. 2014. Keterkaitan Public Speaking Dalam Komunikasi Dakwah. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(1).
- Sirait, C.B. 2008. *The Power Of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara Di Depan Publik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sirait, C.B. 2017. Teknik Dasar Menguasai Public Speaking, Belajar Public Speaking dan Leadership; dalam <http://www.tipspublicspeaking.net>. diakses pada tanggal 28 April 2022
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syafri, E.P.E., & Kulsum, U. 2021. Tik Tok; Media Pembelajaran Alternatif dan Atraktif Pada Pembelajaran PPKn Selama Pandemi di SMP Negeri 2 Mertoyudan, *Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 110 – 115.
- Taubah, M. 2020. Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam, *Jurnal Muallim*, 2(1), 57 – 65.
- Trisna, dkk. 2020. Public Speaking Dalam Konteks Etika Advokat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2).
- Warini, N.L., dkk. 2020. *Daya Tarik Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online*. SINTESA: Prosiding Universitas Dyana Pura, 27 – 34.
- Webster, L.J. 2012. *Introduction To Public Speaking*, America Lousiana State University: Fountanhead Press.
- Wrenc, J.S. 2012. *Public Speaking Practice and Ethics*, New York: Unnamed Publisher.
- Zweifel, T.D. 2003. *Communicate Or Die*, Jakarta: Gramedia.